

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan didunia usaha saat ini sangat kompetitif. Terutama dalam persaingan antara perusahaan, dimana yang dapat membedakannya yaitu lewat penerapan akuntansi secara umum dengan menerapkan sistem akuntansi yang dapat diterima secara umum. Akuntansi memberikan informasi mengenai gambaran keuangan dari suatu perusahaan, untuk itu akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Akuntansi dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu definisi dari sudut pemakaian jasa akuntansi dan dari proses kegiatannya. Dari sudut pandang pemakai jasa akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi kenapa pelaporan keuangan yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan mengenai suatu kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Mengingat pentingnya sistem informasi tersebut maka setiap perusahaan dituntut untuk memiliki suatu sistem informasi yang baik. Secara umum, perusahaan menjalankan kegiatan kerja untuk menyediakan barang atau pun jasa bagi masyarakat pada umumnya dan pada konsumen pada khususnya, yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan juga untuk mendapatkan keuntungan agar dapat menjalankan usaha tersebut secara berkelanjutan dan bisa terus berkembang, hal ini mendorong setiap badan usaha untuk meningkatkan daya saingnya.

Setiap perusahaan manufaktur ataupun perusahaan jasa pasti memiliki tujuan yang sama yaitu mengharapkan kelancaran dalam proses produksi. Sedangkan kelancaran proses produksi tersebut dipengaruhi oleh tersedia atau tidaknya bahan baku produksi yang dimiliki perusahaan. Persediaan merupakan faktor utama dalam perusahaan manufaktur untuk menunjang kelancaran proses produksi, baik dalam perusahaan besar maupun kecil. Perusahaan manufaktur harus mampu mengantisipasi keadaan maupun tantangan yang ada dalam manajemen persediaan untuk mencapai sasaran

akhir yaitu untuk meminimalisir total biaya persediaan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur, adanya persediaan merupakan faktor yang memicu dalam peningkatan biaya. Penyediaan jumlah persediaan yang terlalu banyak akan berakibat pemborosan dalam biaya penyimpanan, tetapi apabila terlalu sedikit maka akan mengakibatkan hilangnya kesempatan perusahaan untuk mendapat keuntungan jika permintaan lebih besar dari pada permintaan yang diperkirakan. Pengendalian persediaan sangatlah penting dalam sebuah industri manufaktur untuk mengembangkan usahanya karena akan berpengaruh pada efisiensi biaya, kelancaran produksi dan keuntungan bagi usaha itu sendiri. Adanya persediaan bahan baku yang tepat diharapkan dapat memperlancar jalannya proses produksi suatu perusahaan.

Selain itu faktor yang paling penting adalah ketersediaan mesin-mesin yang siap dioperasikan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang siap dijual. Oleh karena itu, harus dilakukan pengendalian internal yang baik untuk menjaga persediaan tersebut dari kemungkinan buruk yang terjadi (Mellysa : 2014). Pengendalian internal yang memadai pada fungsi yang terkait dengan persediaan pada perusahaan ini sangatlah diperlukan karena pengendalian ini bermanfaat bagi perusahaan untuk melindungi aset perusahaan dan meluruskan kegiatan pengelolaan persediaan yang merupakan suatu departemen atau divisi dari pembelian persediaan bahan baku hingga menghasilkan barang jadi dan disimpan di gudang. Semakin meningkatkan penerapan sistem pengendalian internal yang memadai maka perusahaan atau perusahaan industri ini dapat meminimalisir kesalahan yang mungkin akan terjadi pada perusahaan tersebut.

Penerapan pengendalian internal perlu didukung oleh berbagai pihak yang saling berhubungan, yaitu pemilik perusahaan, pimpinan perusahaan, dan karyawan. Pimpinan perusahaan sebagai pembuat kebijakan bagaimana pengendalian internal yang diterapkan harus bisa monitoring semua kegiatan di perusahaan. Pimpinan harus dapat melihat dan menilai sistem pengendalian internal yang seperti apa yang dapat diterapkan dalam

menjalankan usahanya. Pengendalian internal tersebut meliputi pengelolaan, pengawasan, dan pengevaluasian proses dan hasil usahanya.

Sistem pengendalian internal yang memadai dalam pengelolaan persediaan, yaitu harus adanya pemisahan fungsi, pencatatan yang sesuai, dan pengecekan fisik pada persediaan. Sistem akuntansi yang efektif akan menjamin bahwa dokumen dan pencatatannya telah dilakukannya disajikan secara wajar, telah diotorisasi, dan sudah bisa dikatakan sah. COSO merupakan singkatan dari *committee of sponsoring Organizations of the Treadway Commission* yaitu suatu inisiatif dari sektor swasta yang dibentuk pada tahun 1985. COSO yaitu model pengendalian internal yang sudah banyak digunakan oleh seorang auditor sebagai dasar untuk mengevaluasi dan mengembangkan pengendalian internal. Struktur pengendalian internal COSO dikenal sebagai kerangka kerja pengendalian internal yang memiliki lima komponen yang saling berhubungan yaitu, lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan. Tujuan pengendalian internal model COSO adalah menciptakan efektivitas dan efisiensi aktivitas operasi, menjamin terciptanya laporan keuangan yang handal, dan mendorong manajemen untuk mematuhi aturan yang berlaku.

Didalam semua bidang industri pasti memerlukan sistem pengendalian internal yang efektif, begitu pula dengan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur pembuatan *sparepart* alat berat. Dalam industri manufaktur dibidang pembuatan dengan banyaknya proses produksi yang sangat kompleks, tentu diharapkan para perusahaan adalah proses produksi ini dapat berjalan secara efisien dan efektif. Terdapat beberapa perusahaan industri manufaktur yang bisa dikatakan rentan juga terjadi resiko rusak barang atau kehilangan barang yang bisa disebabkan secara sengaja seperti pencurian atau kurang ketelitian karyawan maupun ketidaksengajaan karena sistem pengendalian yang kurang baik, prosedur produksi tidak dijalankan dengan maksimal sehingga menghasilkan kualitas barang yang kurang baik, dan sebagainya.

Terdapat fenomena dari beberapa permasalahan terkait pengendalian internal yang kurang efektif dapat kita lihat dari beberapa di Indonesia. Berikut permasalahannya :

1. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) harus memiliki sistem pengendalian internal. Hal ini tertuang pada *frameworks* COSO (*internal control* COSO) dalam pasal 2 keputusan menteri BUMN Nomor kep-177/ MMBU/2002 tentang penerapan good governance pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Dalam keputusan tersebut dinyatakan manajemen BUMN harus memelihara internal control bagi perusahaan.
2. Oleh Resa Febrian Sari (2014) dalam penelitiannya pada CV. Erlangga, permasalahan tidak adanya pemisahan wewenang mengenai fungsi penerimaan dan fungsi gudang, tidak ada antisipasi terjadinya kecurangan pada fungsi penerimaan barang dan ditemukannya selisih pencatatan pada stock barang di kartu persediaan dengan jumlah fisik digudang. Berdasarkan permasalahan diatas bahwa pengendalian internal dalam CV. Erlangga masih terdapat beberapa titik kelemahan.
3. Selain permasalahan diatas, fenomena mengenai sistem pengendalian internal yang kurang baik juga termuat dalam Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II 2014 (IHSP BPK). Disebutkan bahwa pada Semester II Tahun 2014, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah melakukan pemeriksaan terhadap 651 objek pemeriksaan, yaitu 135 objek pemeriksaan pada pemerintah pusat, 479 objek pemeriksaan pada pemerintah daerah dan BUMD, serta 37 objek pemeriksaan pada BUMN dan badan lainnya. Berdasarkan jenis pemeriksaannya, sebanyak 73 merupakan objek pemeriksaan keuangan, 233 objek pemeriksaan kinerja, dan 345 objek Pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT). Hasil pemeriksaan BPK tersebut dituangkan dalam Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) yang memuat temuan, kesimpulan, dan rekomendasi. Setiap temuan dapat terdiri dari satu atau lebih permasalahan, seperti kelemahan sistem pengendalian intern (SPI),

ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengakibatkan kerugian negara / daerah atau kerugian negara / daerah yang terjadi pada perusahaan milik negara / daerah, potensi kerugian negara / daerah atau potensi kerugian negara / daerah yang terjadi pada perusahaan milik negara/daerah, kekurangan penerimaan, penyimpangan administrasi, ketidakhematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan. Istilah “permasalahan” yang merupakan pokok masalah dari temuan pemeriksaan di sini tidak selalu berimplikasi hukum atau berdampak finansial. Untuk lebih jelasnya mengenai permasalahan mengenai pengendalian internal yang ada di BUMN maka dapat kita lihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1** Permasalahan Mengenai Pengendalian Internal

Pemerintah/ Jenis Pemeriksaan	Jumlah LHP	Jumlah Temuan	Kelemahan SPI	Ketidakpatuhan		Ketidakpatuhan Berdampak Finansial	
			Permasa- lahan	Permasa- lahan	Nilai (Rp juta)	Permasa- lahan	Nilai (Rp juta)
Pemerintah Pusat	135	1.711	421	1.819	27.373.559,17	744	3.730.855,24
Pemeriksaan Keuangan	-	-	-	-	-	-	-
Pemeriksaan Kinerja	44	481	23	550	18.896.603,68	10	1.084.799,78
Pemeriksaan DTT	91	1.230	398	1.269	8.476.955,49	734	2.646.055,46
Pemerintah Daerah dan BUMD	479	5.746	1.810	5.519	4.520.774,95	2.345	3.437.852,83
Pemeriksaan Keuangan	69	1.823	918	1.207	1.688.938,01	747	1.645.477,05
Pemeriksaan Kinerja	181	1.796	71	2.105	725.469,29	27	9.708,40
Pemeriksaan DTT	229	2.127	821	2.207	2.106.367,65	1.571	1.782.667,38
BUMN dan Badan Lainnya	37	493	251	451	8.661.664,10	204	7.577.361,61
Pemeriksaan Keuangan	4	48	40	19	3.819,49	8	3.819,49
Pemeriksaan Kinerja	8	121	-	141	508.818,01	4	6.878,37
Pemeriksaan DTT	25	324	211	291	8.149.026,60	192	7.566.663,75
<b>Total</b>	<b>651</b>	<b>7.950</b>	<b>2.482</b>	<b>7.789</b>	<b>40.555.998,22</b>	<b>3.293</b>	<b>14.746.069,68</b>

**Sumber:** Ikhtisar hasil pemeriksaan semester II 2014 (IHSP BPK 2014)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa permasalahan mengenai kelemahan sistem pengendalian internal yang terdapat di BUMN dan Badan lainnya masih tinggi. Hal ini memberikan dampak negatif pada negara yaitu berupa kerugian finansial yang cukup banyak. Penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya (Nicodemus: 2015) Pengendalian internal atas

persediaan pada perusahaan belum dilakukan efektif karena adanya pemisahan fungsional dalam struktur organisasi namun terdapat rangkap jabatan, adanya kebijakan *stock opname* secara rutin setiap bulan dalam menjaga ketersediaan persediaan barang dagang namun tidak didukung oleh penggunaan kartu stock sebagai dasar pengendalian persediaan harian.

PT. Sinar Perkasa Engineering merupakan perusahaan swasta yang bergerak dibidang rekayasa, pembuatan, perlengkapan suku cadang, dukungan proyek untuk spesialis sistem. Dalam mengembangkan bisnis ini kami telah bekerja sama dengan perusahaan berskala besar nasional dan internasional. PT. Sinar Perkasa Engineering didukung oleh mesin-mesin terbaru dan teknologi tinggi sehingga menghasilkan produk berkualitas yang memenuhi standar kualitas, pencatatan persediaan barang dagang di PT. Sinar Perkasa Engineering masih dilakukan manual baik pengambilan barang digudang, sehingga perusahaan melakukan cek fisik sebulan sekali (*stock opname*). Namun dalam cek fisik persediaan barang digudang masih ditemukan adanya perbedaan stock barang seperti selisih lebih dan selisih kurang dengan jumlah yang tercatat dibuku besar persediaan.

Adanya selisih disebabkan oleh kesalahan saat menghitung fisik persediaan sehingga menyebabkan selisih pencatatan antara di buku besar dan digudang, kelalaian karyawan dalam penginputan barang atau kode serta terjadinya tindakan kecurangan. Selain itu dalam kegiatan sehari-hari PT. Sinar perkasa engineering tidak memiliki SOP (*Standard Operational Procedures*) secara tertulis. SOP berperan sebagai pedoman atas kebijakan serta prosedur dalam menjalankan kegiatan usaha perusahaan. Hal ini membuat aktivitas tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ingin membahas tentang persediaan menggunakan basis COSO. Sehubungan dengan hal ini maka penulis memilih judul penelitian sebagai berikut: **“Analisis Pengendalian Internal Persediaan Berbasis COSO (Pada PT. Sinar Perkasa Engineering).”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah

1. Bagaimana perlakuan di PT. Sinar Perkasa Engineering Terhadap Persediaannya?
2. Bagaimana sistem pengendalian internal persediaan di PT. Sinar Perkasa Engineering?
3. Bagaimana hasil penerapan COSO terhadap pengendalian persediaan di PT. Sinar Perkasa Engineering?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan terhadap persediaan di PT. Sinar Perkasa Engineering.
2. Untuk mengetahui bagaimana perbandingan sistem pengendalian internal persediaan sebelum dan sesudah menggunakan COSO di PT. Sinar Perkasa Engineering.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal berbasis COSO diterapkan di persediaan PT. Sinar Perkasa Engineering.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan menghasilkan kesimpulan yang mana dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan dan bahan pembelajaran tentang pengendalian internal suatu perusahaan berbasis COSO.

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna melakukan

persiapan dan perbaikan demi kemajuan perusahaan tersebut serta memberikan gambaran dan harapan yang baik terhadap perusahaan tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Selain itu dapat dijadikan sebagai gambaran mengenai penerapan pengendalian internal terhadap kegiatan persediaan.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh pengetahuan mengenai pengendalian internal berbasis COSO didalam persediaan dan mempelajari komponen-komponen yang ada didalam COSO. Selain itu juga berguna bagi syarat tugas akhir dalam menempuh gelar sarjana ekonomi.

### **1.5 Batasan Masalah**

Dalam penulisan ini permasalahan yang fokus pada pengendalian internal persediaan bahan baku meliputi penerapan perusahaan yang sudah dilakukan selama ini terhadap persediaanya.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Skripsi ini ditulis dalam lima bab, masing-masing bab terdiri dalam sub-sub bab yang pada pokoknya tiap-tiap bab mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Secara sistematis isi dari skripsi ini disusun sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab pendahuluan ini diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Batasan Masalah, Sistematika Penulisan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan untuk menganalisa data yang terdiri dari teori umum yang digunakan untuk mendukung penyusunan skripsi.

**BAB III RANCANGAN PENELITIAN (Sistem / Metodologi Penelitian)**

Pada bab ini memuat tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel dan metode analisis data.

**BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat tentang profil perusahaan obyek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian PT. Sinar Perakasa Engineering.

**BAB V PENUTUP**

Dalam bab terakhir ini, berupa kesimpulan dari hasil penulisan skripsi serta saran-saran yang berkenaan dengan hasil penulisan skripsi.

